

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada pekerjaan jembatan Sungai Tapakis STA 23+600 yang merupakan bagian dari proyek Trans Sumatra Ruas Padang-Pekanbaru seksi Padang-Sicincin ini sudah menerapkan konsep konstruksi berkelanjutan. Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan skor penilaian penerapan konstruksi berkelanjutan sebesar 78,21%. Presentase penilaian yang diperoleh dapat dikategorikan baik dan diklasifikasikan sebagai Predikat Utama.
2. Hambatan penerapan konstruksi berkelanjutan paling besar yaitu faktor biaya investasi yang tinggi. Pembangunan yang menerapkan konsep konstruksi berkelanjutan memerlukan biaya investasi yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan dalam menerapkan konstruksi berkelanjutan dibutuhkan teknologi yang canggih untuk menyelesaikan masalah lingkungan sehingga membutuhkan biaya sangat besar. Hubungan antara faktor hambatan dan penerapan yaitu termasuk hubungan yang kuat dimana faktor hambatan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penerapan konstruksi berkelanjutan sebesar 60%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh pengaruh lain. Nilai faktor hambatan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konstruksi berkelanjutan. Hubungan antara hambatan dengan penerapan konstruksi berkelanjutan yaitu berbanding terbalik. Semakin besar tingkat penerapan semakin kecil hambatan yang dirasakan.

#### **5.2. Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar meneliti lebih dalam lagi mengenai kriteria dan hambatan dalam penerapan konsep konstruksi berkelanjutan.
2. Diharapkan untuk setiap proyek konstruksi baik proyek yang besar maupun kecil agar menerapkan konsep konstruksi berkelanjutan. Dengan

menerapkan konsep berkelanjutan, akan tercapai pembangunan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, menghilangkan kesenjangan sosial sekaligus mengurangi dampak lingkungan yang diakibatkan konstruksi.

